



Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi dan Penerapannya

Natasya Lady Munaroh
Universitas Adzкия, Indonesia

Alamat: Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175

Korespondensi Penulis : ladiicatasya@gmail.com

Abstract. *This research comprehensively discusses assessment in education, starting from the meaning, function, principles, types of assessment, to the assessment techniques used. Assessment is defined as the process of gathering information to make decisions regarding students, curriculum, programs, and educational policies. The assessment function includes understanding student learning progress, improving teaching strategies, and determining graduation. The assessment principles include keeping track, checking up, finding out, and summing up, and focus on competency achievement, validity and reliability of assessment tools, balance of process and results, use of various methods and tools, continuous assessment, and assessment functions. Types of assessment include diagnostic, formative, summative, selective, and placement assessments, as well as assessment of learning, assessment for learning, and assessment as learning. Assessment techniques are divided into test and non-test techniques. Test techniques include performance assessment, product assessment, project assessment, and portfolio assessment. Non-test techniques include observation sheets. This paper is expected to provide a better understanding of assessment and its application in improving the quality of education.*

Keywords: *Types of assessment, assessment techniques, information gathering process, educational decisions*

Abstrak. Penelitian ini membahas secara komprehensif tentang asesmen dalam pendidikan, mulai dari pengertian, fungsi, prinsip, jenis-jenis asesmen, hingga teknik penilaian yang digunakan. Asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan terkait siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Fungsi asesmen meliputi pemahaman kemajuan belajar siswa, perbaikan strategi mengajar, dan penentuan kelulusan. Prinsip-prinsip asesmen meliputi keeping track, checking up, finding out, dan summing up, serta berfokus pada ketercapaian kompetensi, validitas dan reliabilitas alat penilaian, keseimbangan proses dan hasil, penggunaan berbagai metode dan alat, penilaian berkelanjutan, dan fungsi penilaian. Jenis-jenis asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif, sumatif, selektif, dan penempatan, serta assessment of learning, assessment for learning, and assessment as learning. Teknik penilaian terbagi menjadi teknik tes dan non-tes. Teknik tes meliputi penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik non-tes meliputi lembar observasi. Makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asesmen dan penerapannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci : Jenis-jenis asesmen, Teknik penilaian, Proses pengumpulan informasi, Keputusan pendidikan

1. PENDAHULUAN

Asesmen merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Makalah ini akan membahas secara komprehensif mengenai asesmen, mulai dari pengertian, fungsi, prinsip, jenis-jenis asesmen, hingga teknik penilaian yang digunakan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang asesmen, diharapkan pendidik dapat menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Asesmen merupakan elemen integral dalam sistem pendidikan modern. Lebih dari sekadar pengukuran, asesmen merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bermakna tentang perkembangan dan capaian siswa, serta efektivitas program dan kebijakan pendidikan. Informasi ini kemudian menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Artikel ini akan mengupas tuntas konsep asesmen dalam pendidikan, mulai dari definisi dan fungsinya yang beragam, hingga prinsip-prinsip yang mendasari penerapannya. Kita akan menjelajahi berbagai jenis asesmen yang ada, mulai dari asesmen diagnostik yang membantu mengidentifikasi kesulitan belajar, hingga asesmen sumatif yang menilai capaian akhir pembelajaran.

Lebih lanjut, artikel ini akan membahas teknik penilaian yang umum digunakan, meliputi teknik tes dan non-tes, serta bagaimana setiap teknik dapat diterapkan secara efektif untuk mengukur berbagai aspek perkembangan siswa, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memahami konsep dan prinsip asesmen secara menyeluruh, diharapkan pendidik dapat menerapkannya secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Pengertian Asesmen

Istilah asesmen secara umum dapat di definisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan para siswa, kurikulum, program- program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lain yang dikelola oleh suatu bidang, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang sedang menyelenggarakan aktivitas tertentu. Selain itu, asesmen juga diartikan sebagai proses untuk memperoleh informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang berhubungan dengan kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Jadi, asesmen secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu (Uno dan Koni, 2016:02). Asesmen digunakan sebagai proses pengumpulan informasi mengenai peserta didik yang diperoleh melalui sumber bukti yang berkaitan dengan mereka ketahui dan lakukan. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012:02) asesmen memiliki dua persyaratan, yaitu (1) mengukur kompetensi, dan (2) harus mempunyai efek yang menguntungkan terhadap proses belajar. Pada pelaksanaan asesmen pembelajaran terkadang guru mengalami kesulitan untuk membedakan antara tes, pengukuran, dan evaluasi. Asesmen berbeda dengan tes. Tes adalah alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dalam sebuah kurikulum ketika sudah melewati kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kompetensi akhir. Pelaksanaan asesmen bersifat suatu proses yang berkelanjutan dan mencakup domain yang lebih luas. Selain itu, jugaterdapat istilah pengukuran. Pengukuran merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai tinggi rendahnya pencapaian seseorangdalam suatu pembelajaran tertentu.

Fungsi Asesmen

Asesmen memiliki fungsi yang penting baik bagi pendidik atau pesertadidik. Bagi pendidik, asesmen sangat berfungsi atau bermanfaat untuk mengetahuikemajuan belajar peserta didik. Selain itu, sebagai salah satu cara untuk mengetahui kelemahan-kelemahan strategi mengajar dalam proses belajar mengajar. Kemudian, memperbaiki proses belajar mengajar tersebut danmenentukan kelulusan peserta didik. Fungsi asesmen bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya, serta memperbaiki cara belajar.Selain itu, dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Hal ini sesuaidengan Thordinike (Harsiati, 2011:13) siswa akan belajar lebih giat dan berusahalebih keras apabila peserta didik mengetahui bahwa di akhir program yang sedangditempuh akan ada penialain untuk mengetahui nilai dan prestasinya. Berdasarkan uraian tersebut menurut Harsiati (2011:10—11) fungsi asesmen bagi pendidik sebagai berikut.

- 1)Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha yang diperoleh pesertadidik.
- 2)Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui kemampuanmasing-masing peserta didik dalam tugas kelompok.
- 3)Memberikan bahan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalammenentukan kelulusan dari peserta didik.
- 4) Memberikan pedoman untuk memberikan solusi bagi peserta didik yangmengalami kesulitan belajar.

5) Memberikan petunjuk terhadap ketercapai pembelajaran. Fungsi lain dari asesmen juga memiliki manfaat bagi sekolah, yakni untuk mengukur mutu hasil pendidikan dan pembelajaran, mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, membuat keputusan terhadap peserta didik, dan mengadakan perbaikan kurikulum.

Prinsip Asesmen

Menurut Basuki & Hariyanto (2016:156) prinsip dari suatu penilaian meliputi *keeping track*, *checking up*, *finding out*, dan *summing up*. Berikut penjelasan dari prinsip penilaian tersebut.

- 1) *Keeping track*, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) *Checking up*, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan. peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran.
- 4) *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum. Selanjutnya, dalam konteks pencapaian kompetensi pembelajaran telah ditetapkan sejumlah prinsip yang harus diterapkan dalam setiap asesmen atau penilaian dalam konteks pembelajaran (Harsiati, 2013:12).

Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.

1) Penilaian mengacu pada ketercapaian kompetensi

Pada setiap standar isi masing-masing mata pelajaran memuat dua komponen utama, yaitu standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang telah direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik mampu menyelesaikan suatu aspek atau subaspek dari suatu mata pelajaran. Dari kedua hal tersebut yakni SK dan KD, dirumuskan indikator pencapaian hasil belajar sebagai acuan untuk melakukan penilaian dan evaluasi. Indikator merupakan uraian yang mampu menjawab pertanyaan "apa tanda- tanda bahwa peserta didik mampu menguasai suatu kompetensi".

2) Menggunakan alat yang valid dan reliabel

Setiap penilaian suatu kompetensi memerlukan analisis konstruk agar alat penilaian yang dilakukan memiliki validitas dan reliabilitas. Suatu alat penilaian dianggap memiliki validitas konstruk yang tinggi apabila alat penilaian mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar (KD) yang telah dirumuskan. Selain itu, suatu alat penilaian juga memerlukan reliabel baik dari segi keajegan hasil maupun keajegan hasil koreksi.

3) Penilaian mencakup keseimbangan proses dan hasil

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik perlu memberikan cukup perhatian terhadap proses pembelajaran bukan hanya hasil pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam setiap pelaksanaan prinsip penilaian diantaranya sebagai berikut.

- a. Penilaian terhadap aspek afektif yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas oleh semua pendidik.
- b. Penilaian terhadap aspek kognitif dan keterampilan dilakukan baik secara tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas mandiri.
- c. Penilaian bisa memetakan kesulitan yang dialami oleh setiap peserta didik.
- d. Penilaian bisa mendeskripsikan gambaran.

4) Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan alat

Salah satu prinsip penilaian adalah harus menggunakan berbagai macam metode dan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dari suatu mata pelajaran. Indikator kognitif yang mengacu pada keterampilan berpikir tertentu dinilai dengan menggunakan teknik tes. Bentuk tes dapat berupa tes objektif maupun tes subjektif. Kompetensi yang mengacu pada aspek kognitif cukup menggunakan tes tulis, sedangkan kompetensi yang mengacu pada keterampilan lebih efektif menggunakan tes praktik. Demikian juga untuk metode observasi sangat efektif digunakan untuk melakukan penilaian aspek afektif, seperti sifat, minat, dan motivasi peserta didik.

5) Penilaian berkelanjutan

Penilaian kepada peserta didik harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan hingga tercapainya indikator kompetensi atau peserta didik menguasai kompetensi dasar.

6) Penilaian pembelajaran dilaksanakan untuk berbagai fungsi

Guru melaksanakan penilaian tidak hanya dengan tujuan untuk menentukan hasil belajar peserta didik, melainkan guru melaksanakan penilaian dengan mengarahkan pada fungsi (a) menelusuri agar proses pembelajaran peserta didik tetap sesuai dengan rencana, (b) untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan. yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, (c) untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam setiap proses pembelajaran, dan (d) untuk menyimpulkan apakah anak didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Jenis Asesmen

Menurut Aries (2011:08) sesuai dengan tujuannya terdapat lima jenis asesmen sebagai berikut.

1) Asesmen Diagnostik

Tes tertulis digunakan untuk melaksanakan asesmen diagnostik. Tes semacam ini biasa disebut dengan pretes atau prates. Cara lain untuk melaksanakan tes diagnostik adalah secara lisan. Penggunaan secara lisan maupun tulis, keduanya sangat bergantung kepada rumusan pertanyaan yang disusun oleh guru untuk menghasilkan asesmen yang baik. Asesmen ini digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok dan untuk mencari upaya untuk pemecahannya (Jocsmani, 1988:27). Asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru untuk membantu mengidentifikasi minat, kelebihan, dan kelemahan murid dalam setiap bidang studi. Data diagnostik juga dapat membantu untuk mengetahui siswa perlu atau tidak bantuan dalam pembelajaran. Selain itu, data diagnostik juga memberikan informasi tentang perbedaan- perbedaan cara pembelajaran siswa.

2) Asesmen Formatif

Asesmen formatif dapat dilaksanakan ketika siswa kehilangan arah dalam menyelesaikan tugas. Asesmen formatif berorientasi pada proses belajar mengajar dan sebagai

sebuah proses terencana yang menjadi bukti mengenai kondisi belajar peserta didik. Selain itu, digunakan oleh pendidik untuk melakukan penyesuaian pada pembelajaran yang sedang berlangsung atau juga digunakan oleh peserta didik untuk menyesuaikan teknik belajar mereka. Sejalan dengan hal tersebut, Jocsmani (1988:25) menyatakan bahwa penilaian formatif digunakan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama pelajaran berlangsung dalam satu segmen (misalnya satu unit, satu bab). Bentuk asesmen formatif dalam proses pembelajaran seperti ulangan harian, kuis, dan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik akan dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajarnya.

3) Asesmen Sumatif

Asesmen ini digunakan untuk mendapatkan nilai akhir, dan untuk menjaring data seberapa banyak dari bahan pelajaran yang dapat dipahami oleh siswa sebelum beralih ke pokok bahasan berikutnya. Secara umum, teknik asesmen bergantung kepada kebutuhan siswa dan pertimbangan guru. Asesmen dapat dilaksanakan secara individu atau kelompok. Jika berupa tes, maka jenis tesnya dapat berbentuk lisan atau tulisan, dan dapat berupa unjuk kerja terutama untuk penguasaan keterampilan proses.

4) Asesmen Selektif

Asesmen selektif adalah penilaian yang dilaksanakan untuk menyeleksi atau menyaring peserta didik untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu. Selain itu, untuk kepentingan yang lebih luas penilaian selektif misalnya seleksi penerimaan peserta didik baru atau seleksi yang dilakukan dalam rekrutmen tenaga kerja. Sasaran seleksi dapat berupa kecakapan, bakat, minat, sikap, tingkah laku dan sebagainya. Jocsmani (1988:27) menambahkan bahwa tujuan dari asesmen ini untuk memilih peserta didik karena keterbatasan-keterbatasan yang ada, terutama keterbatasan sarana pendidikan.

5) Asesmen Penempatan

Asesmen penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu (Sudjana, 2013:5). Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan peserta didik untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan peserta didik, dan penilaian dilaksanakan bilamana ada kebutuhan untuk menempatkan setiap murid pada program pendidikan atau program belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Jenis-Jenis Teknik Asesmen

Bagi seorang pendidik harus memahami jenis teknik asesmen dan prinsip penggunaannya secara tepat. Pada dasarnya jenis teknik asesmen terbagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan nontes. Penjelasan mengenai jenis teknik asesmen sebagai berikut.

1) Teknik Penilaian Tes

Tes dapat diartikan alat yang digunakan untuk memperoleh hasil pembelajaran dengan memaparkan sejumlah pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia atau yang disebut tes objektif. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dengan cara memilih jawaban yang dianggap benar dari yang telah disediakan. Selain itu, terdapat tes esai yang jawabannya dibuat sendiri oleh peserta didik. Tes ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa mengorganisasi, mengkritisi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi jawaban dari pertanyaan yang ada.

Pada bidang pembelajaran bahasa, tes diartikan sebagai alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau menilai sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Harsiati, 2011:43). Tes dapat digunakan untuk menilai penguasaan bahasa peserta didik dengan diwujudkan dalam bentuk angka atau skor, sehingga dapat diketahui pengetahuan maupun keterampilan berbahasa peserta didik. Penggunaan tes bukan hanya digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik tetapi juga dapat digunakan untuk menilai pefomansi dalam menguasai materi bahasa Indonesia.

2) Teknik Penilaian Nontes

Teknik penilaian nontes digunakan untuk menilai karakteristik, sikap, atau kepribadian peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran pada umumnya, kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan pendidik lebih mengutamakan aspek pengetahuan dan keterampilan dibandingkan dengan karakteristik, sikap atau kepribadian masing-masing peserta didik. Sejalan dengan perkembangan kurikulum, teknik nontes juga digunakan untuk mengukur aspek-aspek tersebut. Berikut dijelaskan jenis-jenis teknik penilaian nontes. Salah satu yang termasuk dalam penilaian nontes yaitu penggunaan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif, partisipasi siswa dalam pembelajaran, kerja sama maupun aspek afektif yang lain. Selain itu, dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari hasil pengamatan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek afektif yang dapat diamati yaitu, sikap peserta didik

terhadap pembelajaran, sikap positif terhadap belajar, penilaian diri, sikap positif terhadap perbedaan, dan sikap umum (nilai sosial, religius, tanggung jawab).

Pengertian Pengukuran, Asesmen, dan Evaluasi dalam Pendidikan

Pengukuran, asesmen, dan evaluasi adalah konsep yang sering digunakan dalam pendidikan, namun memiliki arti yang berbeda. Pengukuran adalah proses kuantifikasi hasil belajar siswa dalam bentuk angka atau skor. Nitko dan Brookhart (2021) menjelaskan bahwa pengukuran memberikan data objektif yang dapat dianalisis lebih lanjut. Asesmen mencakup berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran siswa, termasuk tes tertulis, proyek, dan observasi. Popham (2022) menekankan bahwa asesmen dapat bersifat formatif atau sumatif, dengan tujuan memberikan umpan balik atau menilai pencapaian akhir siswa. Evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen, untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan mengambil langkah perbaikan (Scriven, 2019). Pengukuran, asesmen, dan evaluasi adalah tiga konsep inti dalam pendidikan yang sering digunakan secara bergantian tetapi memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Memahami perbedaan dan hubungan antara ketiganya adalah kunci untuk menerapkan strategi pendidikan yang efektif dan efisien.

Asesmen, di sisi lain, memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran. Asesmen mencakup berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran siswa. Popham (2022) menekankan bahwa asesmen dapat bersifat formatif atau sumatif, dengan tujuan memberikan umpan balik atau menilai pencapaian akhir siswa. Asesmen formatif adalah proses yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Contoh asesmen formatif termasuk kuis, diskusi kelas, dan penilaian kinerja yang berkelanjutan.

Menurut Scriven (2019), evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan kualitas atau nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi digunakan untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Evaluasi mencakup analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari pengukuran dan asesmen untuk membuat keputusan tentang keberhasilan atau kegagalan program pendidikan, metode pengajaran, atau kebijakan pendidikan. Evaluasi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti meningkatkan kurikulum, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, atau menentukan kebijakan penerimaan siswa baru. Evaluasi tidak hanya membantu dalam

membuat keputusan di tingkat kelas, tetapi juga di tingkat sekolah dan sistem pendidikan yang lebih luas.

Prinsip Asesmen yang Efektif

Prinsip-prinsip asesmen yang efektif mencakup validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Validitas memastikan bahwa asesmen mengukur apa yang seharusnya diukur (Messick, 1989). Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil asesmen ketika digunakan dalam kondisi yang sama (Crocker & Algina, 2018). Keadilan memastikan bahwa asesmen tidak bias dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa (Popham, 2020). Kepraktisan berkaitan dengan kemudahan pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan yang nyata (Nitko, 2019). Prinsip-prinsip asesmen yang efektif adalah panduan yang sangat penting bagi pendidik dalam merancang dan menerapkan asesmen yang mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang kemampuan serta pencapaian siswa. Prinsip-prinsip ini mencakup validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dapat memastikan bahwa asesmen yang digunakan dalam pendidikan benar-benar dapat mendukung tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa.

Validitas adalah prinsip yang memastikan bahwa asesmen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Messick (2020) menyatakan bahwa validitas adalah aspek paling penting dalam sebuah asesmen karena tanpa validitas, hasil asesmen tidak dapat diandalkan untuk membuat keputusan pendidikan yang tepat. Ada berbagai jenis validitas, termasuk validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Validitas isi mengacu pada sejauh mana isi asesmen mencakup semua aspek yang relevan dari domain yang diukur. Validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana asesmen mengukur konsep teoretis yang dimaksud. Validitas kriteria adalah sejauh mana hasil asesmen berkorelasi dengan hasil yang diharapkan atau kriteria eksternal lainnya.

Kepraktisan adalah prinsip yang berkaitan dengan kemudahan pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan yang nyata. (Magdalena et al., 2023) menjelaskan bahwa asesmen yang praktis adalah yang dapat diterapkan dengan sumber daya yang tersedia dan dalam waktu yang wajar. Kepraktisan mencakup aspek-aspek seperti biaya, waktu, dan ketersediaan alat atau teknologi yang diperlukan untuk melaksanakan asesmen. Asesmen yang terlalu kompleks atau memakan banyak waktu mungkin tidak praktis untuk digunakan secara rutin dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik harus mempertimbangkan faktor-faktor ini saat merancang atau

memilih asesmen untuk memastikan bahwa mereka dapat diterapkan secara efisien dan efektif dalam lingkungan belajar.

Jenis-Jenis Asesmen dalam Pendidikan

Asesmen dalam valuative dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan tujuan dan waktu pelaksanaannya. Asesmen valuative dilakukan sebelum proses pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa dan kebutuhan pembelajaran (Adinda et al., 2021). Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran (Puteri et al., 2023). Asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa (Harlen, .(Gunawan & Soesanto, 2022) Asesmen valuative digunakan untuk menilai efektivitas program atau metode pembelajaran secara keseluruhan (Andayani & Madani, 2023).

Dalam konteks pendidikan, jenis-jenis asesmen memiliki peran yang penting dalam mengukur dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Asesmen formatif merupakan jenis asesmen yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka. Umpan balik ini membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan kinerja belajar sebelum mencapai tahap evaluasi akhir.

Asesmen ini membantu guru untuk merancang pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya, asesmen ipsatif adalah jenis asesmen yang membandingkan kemajuan siswa dengan diri mereka sendiri dari waktu ke waktu, alih-alih membandingkan mereka dengan siswa lain. Pendekatan ini menekankan pada pertumbuhan individu dan perkembangan pribadi, yang sering kali terlihat dalam penggunaan portofolio siswa atau jurnal refleksi.

Fungsi Asesmen dalam Pendidikan

Asesmen memiliki berbagai fungsi penting dalam pendidikan. Asesmen diagnostik membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Asesmen formatif memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses belajar mengajar, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka (Sadler, 2019). Asesmen sumatif memberikan informasi tentang pencapaian akhir siswa yang dapat digunakan untuk penentuan kelulusan atau penilaian akhir. Asesmen evaluatif memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan (Stufflebeam, 2001).

Asesmen dalam konteks pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dan mendukung proses pembelajaran siswa. Fungsi utama dari asesmen adalah untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melalui berbagai jenis asesmen seperti formatif dan sumatif, pendidik dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta keterampilan yang mereka kuasai. Selain sebagai alat penilaian, asesmen juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa dalam memperbaiki kinerja mereka. Umpan balik ini tidak hanya memberitahu siswa tentang keberhasilan mereka, tetapi juga membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka perlu lebih banyak perhatian dan pemahaman. Dengan demikian, asesmen membantu dalam mengarahkan proses belajar menuju pencapaian yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik asesmen dalam pendidikan. Studi literatur dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia, baik dalam bentuk fisik maupun digital, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan asesmen.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena atau masalah dalam konteks yang alami, dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan eksploratif. Penelitian ini berusaha untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan dari perspektif subjek penelitian. Menurut (Adlini et al., 2022) penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Denzin dan Lincoln (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang holistik dan interaktif, dengan peneliti sering kali berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi hasil, melainkan pada kedalaman pemahaman dan interpretasi konteks spesifik.

Pendekatan studi literatur ini memberikan beberapa keuntungan. Pertama, peneliti dapat mengakses berbagai perspektif dan temuan yang telah diuji dan dipublikasikan, sehingga dapat membangun landasan teori yang kuat untuk penelitian ini. Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komprehensif terhadap konsep-konsep seperti pengukuran, asesmen, dan evaluasi, serta berbagai pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi asesmen berdasarkan literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana asesmen diterapkan dalam pendidikan dan bagaimana asesmen yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan studi literatur dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti.

Menurut(Habsy et al., 2023), studi literatur adalah proses mengidentifikasi, meninjau, dan menganalisis literatur yang relevan dengan tujuan membangun landasan teori yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang signifikan.(Sarnoto et al., 2023) menekankan bahwa studi literatur yang baik harus mencakup tinjauan kritis terhadap literatur yang ada, mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep, dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai perspektif dan temuan yang telah dipublikasikan, sehingga dapat membangun pemahaman yang komprehensif dan integratif tentang topik yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai konsep dan teori yang relevan, serta memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan landasan teori yang kuat dan menghasilkan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, kita akan menguraikan pengertian pengukuran, asesmen, dan evaluasi, tiga konsep yang sering digunakan dalam pendidikan namun memiliki arti dan fungsi yang berbeda. Pengukuran adalah proses kuantifikasi hasil belajar siswa yang memberikan data objektif dalam bentuk angka atau skor. Asesmen adalah proses yang lebih luas, mencakup berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran siswa, baik melalui tes, observasi,

maupun metode lain. Evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen, dengan tujuan untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Selanjutnya, kita akan membandingkan berbagai pendekatan asesmen dalam pendidikan. Pendekatan tradisional dan alternatif akan dibahas untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana asesmen dapat digunakan untuk mengukur dan mendukung pembelajaran siswa. Pendekatan tradisional lebih mengutamakan tes tertulis yang mengukur aspek kognitif, sementara pendekatan alternatif menekankan pada tugas-tugas yang mencerminkan aplikasi dunia nyata dari pengetahuan dan keterampilan siswa.

Prinsip-prinsip asesmen yang efektif juga akan dibahas, termasuk validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Validitas memastikan bahwa asesmen mengukur apa yang seharusnya diukur, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil asesmen, keadilan memastikan bahwa asesmen tidak bias, dan kepraktisan berkaitan dengan kemudahan pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan yang nyata. Selain itu, jenis-jenis asesmen dalam pendidikan akan diuraikan, mulai dari asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, hingga asesmen sumatif yang dilakukan di akhir periode pembelajaran. Asesmen evaluatif juga akan dibahas untuk menilai efektivitas program atau metode pembelajaran secara keseluruhan.

Fungsi asesmen dalam pendidikan sangat beragam dan penting untuk dipahami. Asesmen diagnostik membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, asesmen formatif memberikan umpan balik yang konstruktif, asesmen sumatif memberikan informasi tentang pencapaian akhir siswa, dan asesmen evaluatif memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan.

Dengan menyusun pembahasan dalam sub bagian yang sistematis dan mendalam, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang asesmen dalam pendidikan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya. Melalui analisis literatur yang cermat, kita dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada dalam implementasi asesmen, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan asesmen.

4. KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, asesmen memegang peranan penting sebagai alat untuk menilai, memantau, dan meningkatkan pembelajaran siswa. Proses asesmen tidak hanya tentang mengukur pencapaian akademis, tetapi juga tentang memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Tantangan dalam implementasi asesmen di sekolah mencakup ketersediaan sumber daya yang memadai, kesiapan dan kapasitas guru dalam menggunakan asesmen secara efektif, serta ekspektasi dari masyarakat dan stakeholder eksternal. Pentingnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam asesmen menjadi krusial dalam mengatasi tantangan ini.

Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis asesmen, kemampuan dalam memberikan umpan balik yang bermakna, serta keterampilan dalam menggunakan data asesmen untuk menginformasikan pengambilan keputusan instruksional dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, pengembangan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdasarkan kepercayaan juga sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan asesmen secara efektif ke dalam praktek pengajaran sehari-hari dan membangun budaya sekolah yang mendukung penggunaan asesmen sebagai alat pembelajaran yang positif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan akademik dan pribadi siswa secara optimal. Ini tidak hanya menciptakan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk sukses, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks di masa depan.

Perbedaan konsep mengenai asesmen dan evaluasi dapat diketahui bahwa seorang pengajar yang baik akan selalu menggunakan pengujian untuk mengukur pencapaian siswa secara individu dalam proses pembelajaran. Perbedaan antara asesmen dan evaluasi yang membedakan keduanya terletak pada proses penerapannya. Asesmen dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran. Bagi pendidik, asesmen sangat berfungsi atau bermanfaat untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Fungsi asesmen bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya, serta memperbaiki cara belajar.

Selanjutnya, terdapat juga prinsip dari asesmen yang meliputi (1) penilaian mengacu pada ketercapaian kompetensi, (2) menggunakan alat yang valid dan reliabel, (3) penilaian

mencakup keseimbangan proses dan hasil, (4) penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan alat, (5) penilaian berkelanjutan, dan (6) penilaian pembelajaran dilaksanakan untuk berbagai fungsi. Kemudian, terdapat lima jenis asesmen, yaitu (a) asesmen formatif sebagai sebuah proses terencana yang menjadi bukti mengenai kondisi belajar peserta didik, (b) asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. (c) asesmen diagnostik digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok, (d) asesmen selektif yang dilaksanakan untuk menyeleksi peserta didik untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu, dan (e) asesmen penempatan yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Ema Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Yogyakarta: Aditya Media. Publishing.
- Basuki, 1., dan Hariyanto, 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, S., & Soesanto, R. H. (2022). Keakuratan Umpan Balik Asesmen Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pengerjaan Formatif Secara Daring. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 10–19. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.6852>
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis)*. Malang: UM Press.
- Harsiati, Titik. 2013. *Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Hidayat, R., Fauzia, E., & Hidayati, S. (2023). ANALISIS KEBIJAKAN ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) PADA SATUAN MADRASAH IBTIDAIYAH yang kemudian disebut Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Mulai diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI melalui Ditjen Pendidikan Islam (Susan. 1(2), 2–4.
- Joesmani. 1988. *Pengukuran dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Kartina, Missriani, & Fitriani, Y. (2022). Peningkatan kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi siswa melalui pendekatan saintifik SMP Negeri 2 Payaraman. *Wahana Didaktika*, 20(1), 128–139.
- Lubis, N. S., & Anriani, N. (2023). Implementasi Model Center for the Study of Evaluation University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) dalam Penilaian Kinerja Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 860–866. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1663>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–

823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379> Menggunakan, P., Biaya, K., & Tangga, R. (2024). PENDESAINAN ASESMEN INOVATIF MELALUI PEMBELAJARAN PEMODELAN. January 2023.
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Putriadi, D. N., Suastra, I. W., & Adnyana, P. B. (2020). Pengembangan Asesmen Kinerja Pada Praktikum Ipa Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smp. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 14(2), 1858–0629
- Sudjana, Nana. 2013. *Penialain Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Uno, Hamzah B., dan Satria Koni. 2016. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Waugh, Keith and Norman. 2013. *Assesment of Student Achievement*. United Stage of America: Pearson.